

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN *SELF-CONFIDENCE* PESERTA DIDIK**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

**Oleh:**

**NURUL MUSLIMAH**

**NPM : 1611050362**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1443 H / 2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN *SELF-CONFIDENCE* PESERTA DIDIK**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Matematika

**Disusun Oleh:**

**Nurul Muslimah**

**NPM : 1611050362**

**Jurusan : Pendidikan Matematika**

**PEMBIMBING I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd**

**PEMBIMBING II : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG**

**1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep dan *Self-confidence* dalam pembelajaran matematika merupakan suatu kemampuan yang diperlukan untuk dikuasai oleh peserta didik sebagai penunjang dalam menyelesaikan permasalahan matematika . berdasarkan penelitian pendahuluan peserta didik kelas VIII MTs Husnul amal Kotabumi masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari 84 peserta didik yang mengerjakan soal kemampuan pemahaman konsep pada penelitian pendahuluan terdapat 24 peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM. Tujuan dilakukan peneliian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitataor and explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Experimental Desaign* dengan sdesain *Posttest Only Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A, VIII B MTs Husnul Amal Kotabumi. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Manova dengan taraf signifikansi 0.05 dan diperoleh kesimpulan (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, (2) terdapat pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap *self-confidence* peserta didik, dan (3) terdapat terdapat pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* peserta didik.

**Kata Kunci : Model Student Facilitator And Explaining, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, Self-Confidence**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan *Self-Confidence* Peserta Didik

Nama : Nurul Muslimah

NPM : 1611050362

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ruhban Masykur, M.Pd.

NIP. 196604021995031001

  
Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd.

NIP. 198906052015031004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

  
Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc.

NIP. 197911282005011005





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN SELF-CONFIDENCE PESERTA DIDIK** disusun oleh: **Nurul Muslimah, NPM: 1611050362** Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin/ 11 Januari 2021** pukul **13.00 s.d 15.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

**Ketua** : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

**Sekretaris** : Iip Sugiharta, M.Si. (.....)

**Pembahas Utama** : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc. (.....)

**Pembahas I** : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd. (.....)

**Pembahas II** : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd. (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Niya Diana, M.Pd.

NIP. 19640828 198803 2 002



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya:

*"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Wa Syukurilah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

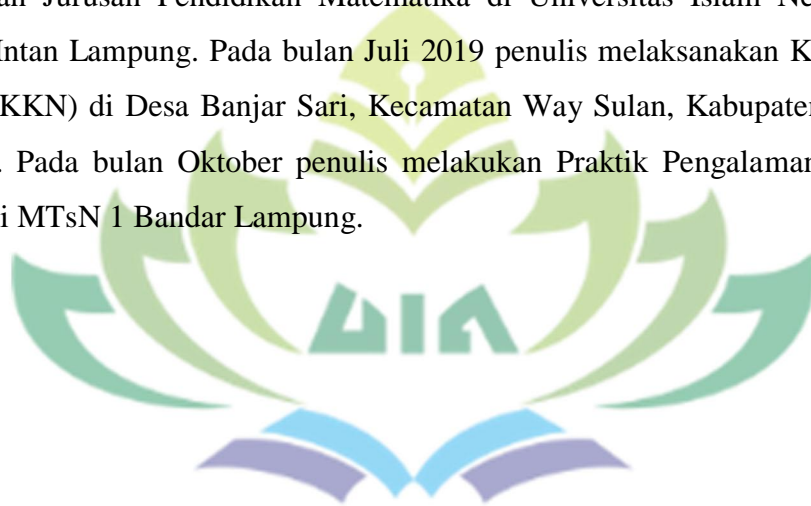
Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Sugiyono dan Ibunda Nurbaiti yang telah memberikan kasih sayang dan cinta serta doa yang tulus untuk saya. Terimakasih tak terhingga untuk bapak dan ibu saya yang telah membesarkan, mendidik saya sampai dengan titik ini, serta perjuangan yang bapak dan ibu lakukan yang tak akan bisa tergantikan dengan apapun.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nurul Muslimah lahir pada tanggal 18 Oktober 1997 di Desa Trimodadi, Kec Abung Selatan, Kab Lampung Utara merupakan putri keempat dari lima bersaudara dari pasangan bapak Sugiyono dan Ibu Nurbaiti. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Trimodadi yang dimulai pada tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2010. Pada tahun 2010 sampai 2013, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Abung Selatan. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotabumi dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Sari, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 1 Bandar Lampung.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ruhban Masykur, M.Pd selaku pembimbing I yang telah sabar, tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktunya, dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Riski Wahyu Yunian Putra selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktunya, dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya untuk dosen di jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bapak Marzuli Edison, S.Pd.I selaku Kepala MTs Husnul Amal Kotabumi yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.

7. Ibu Melisa, S.Pd selaku guru matematika SMA Negeri 1 Sumber Jaya yang membimbing dan memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
8. Kakak dan Adik saya Mas Nur Hidayat, Mas Ari Hidayat, Mba Nurhasanah, Adik saya Muhammad Sidiq dan kakak ipar saya mba Nina serta keponakan kecil saya Karima dan Jasmine terimakasih atas kasih sayang dan cinta kasihnya serta persaudaraan dan dukungan yang selama ini sudah diberikan. Semoga kelak kita bisa menjadi anak yang dapat membanggakan bagi kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati.
9. Sahabat-sahabatku Viana, Elsa, Zahra, Dewi, Tia, Ade, Fifi, Dwi, Rohayati yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi. Tiada yang lebih indah daripada kasih seorang sahabat, semoga kita selalu menjalin hubungan baik sampai kapanpun.
10. Teman-teman seperjuanganku kelas E di jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
11. Seluruh saudara, sahabat, dan teman-teman yang selama ini memotivasi, *mensupport*, serta memberikan dukungan dan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala yang telah engkau berikan kepadaku.  
Semoga semua kebaikan, baik itu bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT, Aamiin Ya Robbal ‘Alamin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Masukan dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung,        Desember 2020  
Peneliti

**Nurul Muslimah**  
**NPM.1611050362**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. KAJIAN TEORI	
1. Model Pembelajaran.....	15
2. Model Pembelajaran Kooperatif .....	16
3. Model Pembelajaran SFAE	
a. Pengertian Model Pembelajaran SFAE.....	18
b. Langkah- langkah Model Pembelajaran SFAE.....	20
c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran SFAE. ...	21



4. Pemahaman Konsep Matematis	
a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis Siswa .....	22
b. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	26
5. <i>Self-Confidence</i>	
a. Pengertian <i>Self-Confidence</i> .....	27
b. Aspek-aspek <i>Self-Confidence</i> .....	29
c. Indikator <i>Self-Confidence</i> .....	30
d. Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>Self-Confidence</i> .....	31
B. Kerangka Berpikir .....	32
C. Penelitian Releven.....	34
D. Hipotesis .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	37
B. Variabel Penelitian .....	37
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	39
D. Desain Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Angket <i>Self-Confidence</i> .....	41
2. Tes .....	42
3. Dokumentasi .....	42
F. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen	
1. Instrumen Penelitian	
a. Angket <i>Self-Confidence</i> .....	43
b. Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta didik .....	44
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	
a. Uji Validitas .....	45
b. Uji Reliabilitas .....	47

c. Uji Tingkat Kesukaran .....	48
d. Uji Daya Beda .....	49
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Normalitas .....	50
2. Uji Homogenitas .....	51
3. Uji Hipotesis.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Hasil Uji Coba.....	63
1. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	63
a. Uji Validitas	
1) Uji Validitas Isi .....	57
2) Uji Validitas Kontruks.....	59
b. Uji Reliabilitas .....	60
c. Uji Tingkat Kesukaran .....	60
d. Uji Daya Beda.....	61
e. Kesimpulan Hasil Uji Coba .....	62
2. Angket <i>Self-confidence</i>	
a. Uji Validitas.....	63
b. Uji Reliabilitas.....	63
B. Deskripsi Data Amatan	
1. Data Amatan Pemahaman Konsep dan <i>Self-confidence</i> .....	64
2. Analisis Uji Prasyarat	
a. Uji Normalitas Data .....	67
b. Uji Homogenitas Data .....	66
3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	67
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Pemahaman Konsep Penelitian Pendahuluan.....	8
Tabel 1.2 Hasil Penelitian Pendahuluan <i>Self-confidence</i> .....	8
Tabel 3.1 Data Peserta Didik MTs Husnul Amal Kotabumi .....	39
Tabel 3.2 Desain Penelitian .....	41
Tabel 3.3 Kategori Skala Linkret .....	43
Tabel 3.4 Variabel dan indikator <i>Self-confidence</i> .....	44
Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep.....	45
Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Kesukaran .....	49
Tabel 3.7 Kriteria Daya Beda.....	50
Tabel 3.8 Tabel Manova .....	56
Tabel 4.1 Validasi Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep.....	59
Tabel 4.2 Validitas Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep .....	60
Tabel 4.3 Tingkat Kesukaran Uji Coba Soal Pemahaman Konsep .....	61
Tabel 4.4 Daya Beda Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep .....	62
Tabel 4.5 Kesimpulan Hasil Uji Coba K. Pemahaman Konsep .....	63
Tabel 4.6 Deskripsi Data Amatan <i>Post-Test</i> Pemahaman Konsep .....	66
Tabel 4.7 Daya Deskripsi Data Amatan <i>Post-Test Self-confidence</i> .....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Pemahaman Konsep dan <i>Self-confidence</i> ....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Konsep dan <i>Self-confidence</i> ...	68
Tabel 4.10 <i>Test of Between-Subject Effects</i> .....	69
Tabel 4.11 Uji <i>Multivariate</i> .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jawaban Peserta Didik Penelitian Pendahuluan .....	7
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Tes Instrumen .....	86
Lampiran 2	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	87
Lampiran 3	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol .....	88
Lampiran 4	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 5	Soal Uji Coba Instrumen Penelitian .....	90
Lampiran 6	Alternatif Jawaban Soal Uji Coba .....	92
Lampiran 7	Kisi-Kisi Angket <i>Self-confidence</i> .....	100
Lampiran 8	Angket <i>Self-confidence</i> .....	101
Lampiran 9	Kisi-Kisi Soal <i>Post-test</i> .....	104
Lampiran 10	Soal <i>Post-test</i> .....	105
Lampiran 11	Alternatif Jawaban <i>Post-test</i> .....	107
Lampiran 12	Uji Validitas .....	112
Lampiran 13	Uji Tingkat Kesukaran .....	117
Lampiran 14	Uji Reliabilitas.....	119
Lampiran 15	Uji Daya Beda .....	122
Lampiran 16	Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen.....	124
Lampiran 17	Silabus .....	125
Lampiran 18	RPP Kelas Eksperimen.....	131
Lampiran 19	RPP Kelas Kontrol .....	172
Lampiran 20	Deskripsi Data Amatan <i>Post-test</i> .....	202
Lampiran 21	Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	205
Lampiran 22	Uji Normalitas <i>Post-test Self-Confidence</i> Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	208
Lampiran 23	Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kemampuan Pemahaman Konsep dan <i>Self-Confidence</i> .....	211
Lampiran 24	Uji Manova .....	212
Lampiran 25	Plagiasi .....	213
Lampiran 26	Dokumentasi.....	214

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, yang memiliki peranan dalam kemajuan teknologi yang cepat.<sup>1</sup> Semua manusia memerlukan pendidikan dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan sangat andil dalam membentuk baik buruknya akhlak manusia.<sup>2</sup> Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan juga sering diartikan sebagai memanusiakan manusia, karena pada dasarnya pendidikan beriktikad membantu peserta didik dalam mengelaborasi potensi pada dirinya.<sup>4</sup>

Sesuai dengan apa yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia dan warga negara yang beriman dan bertaqawa kepada Tuhan yang maha Esa,

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, “The Effectiveness of Islamic Religious Education in The Universities: The Effects on The Student’ Characters in The Era Industry 4.0,” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 3. No. 1, (2018), h. 77-78

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.142

<sup>3</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014), h. vi-vii.

<sup>4</sup>Amos Neolaka and A. Neolaka Amilialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, 1st ed. (Depok: Kencana, 2017), h.15.



berakhlak mulia, sehat, cerdas, terpelajar, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Berdasarkan sudut pandang keagamaan, dalam meningkatkan level atau derajat, seorang yang beriman diwajibkan mengikuti pendidikan baik formal maupun informal guna mendapatkan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan yang terkandung dalam Qur’an surat Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah kamu niscaya Allah akan member member kelapangan kepadamu untukmu. dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS:Mujadalah,11)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat seseorang yang beriman dan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, artinya seseorang tersebut ingin belajar dan menggali ilmupengetahuan yang bisa bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>6</sup>Selain pada ayat di atas, berikut ini dalam Al-Qur’an surat Al-Ankabut ayat 43 juga dijabarkan keutamaan menimba ilmu sebagai berikut:

<sup>5</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual* (Jakarta, 2014). h.1

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan* (Jakarta, 2004).

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya :”dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”

Surat Al-ankabut ayat 43, menjelaskan bahwasanya Allah SWT tidak membedakan manusia dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain selain dengan derajat ilmu yang dimilikinya. Ilmu disini berperan mengukur dan mengetahui seberapa mulia derajat kemanusiannya atau kebalikannya.<sup>7</sup>

Disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam perkembangan sains dan teknologi salah satunya ialah matematika.<sup>8</sup> Sehingga kurikulum pendidikan Indonesia menempatkan matematika sebagai mata pelajaran wajib yang diberikan mulai dari sekolah dasar hingga menengah.<sup>9</sup> Salah satu ayat Al- quran yang membahas tentang matematika ialah Qs: Al-Fajr;3 di bawah ini:

وَالشَّفَعِ وَالْوَتْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “dan yang genap dan yang ganjil,” (Qs Al-Fajr (89);3)<sup>10</sup>

Makna dari Qs Al-Fajr;3, “yang genap dan yang ganjil” yang diartikan sebagai bilangan genap dan ganjil yang sering kita ketahui.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI.

<sup>8</sup>Putri Wulandari, Mujib Mujib, and Fredi Ganda Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok berbantuan Perangkat Lunak Maple terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis,” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (June 8, 2016): 101–6, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.134>.

<sup>9</sup>Yuli Amalia, M. Duskri, and Anizar Ahmad, “Penerapan Model Eliciting Activities Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self Confidence Siswa SMA,” *Jurnal Didaktik Matematika*, 2 no.2 (2015), <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/2848>.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

Bilangandiartikan sebagai suatu konsep dalam matematika yang biasa digunakan dalam pencacahan dan pengukuran.<sup>11</sup>

Dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain matematika memiliki sifat yang khas. Karena matematikamerupakan*basic science* atau ilmu dasar yang sangat berperan dalam pendidikan, diantaranya sebagai alat bantu, pembentuk pola pikir maupun sebagai pembentukan sikap. Salah satu bagian penting dalam matematika ialah pemahaman konsep matematis.Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika pada pendidikan dasar dan menengah adalah peserta didik memahami konsep matematis.Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antar konsep, algoritma (mengaplikasikan konsep) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.<sup>12</sup>Oleh sebab itu, meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting dalam pembelajaran matematika.<sup>13</sup>

Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa konsep dalam matematika sangatlah penting karena merupakan tujuan dasar dalam penyampaian konsep berikutnya. Tidak merasa kesulitan dalam menguasai materi matemematika dan mampu mengaplikasikannya kedalam soal atau

---

<sup>11</sup>“Bilangan,” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, July 13, 2019, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bilangan&oldid=15352742>.

<sup>12</sup>Selvia Lovita Sari, Rubhan Masykur, and Rizki Wahyu Yunian Putra, “Penerapan Strategi The Firing Line Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp,” *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (September 29, 2018), <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i2.1496>.

<sup>13</sup>Siti Sarniah, Chairul Anwar, and Rizki Wahyu Yunian Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis,” *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, vol.3, no. 1 (January 2, 2019), h. 88, <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.709>.



permasalahan yang diberikan merupakan kriteria peserta didik yang memahami konsep matematis.

Realitanya di sekolah masih banyak peserta didik yang belum memahami konsep matematis. Sejalan dengan informasi oleh TIMSS (*The Trends of Mathematical and Science Studies*) pada tahun, 2007, 2011 dan 2015, dalam tiga periode tersebut rata-rata prestasi matematika siswa Indonesia dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia rata-rata hanya dapat mengenali sejumlah fakta dalam kategori dasar, akan tetapi belum mampu dalam mengkomunikasikan, menghubungkan berbagai topik dan mengaplikasikan konsep-konsep yang bersifat kompleks dan abstrak dalam matematika.<sup>14</sup>Penerapan suatu model, metode dan strategipembelajaran yang tepat perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.<sup>15</sup>

Bagian psikologi kemampuan pemahaman konsep yang ikut berkontribusi dalam keberhasilan seorang peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik ialah *self-confidence*.<sup>16</sup>Pengembangan kecakapan matematika seorang peserta didik yakin akan kemampuan yang dimiliki dengan demikian akan terhindar dari cemas dan ragu. Hal ini di

---

<sup>14</sup>Hadi, S., & Novaliyosi, N. TIMSS INDONESIA (Trends In International Mathematics And Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, (2019). 0(0).

<sup>15</sup>Satrio Wicaksono Sudarman and Ira Vahlia, "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (December 20, 2016): 275–82, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.42>.

<sup>16</sup>Sophia Nurdini, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Self Confidence Melalui Model Realistik Mathematics Education Dan Model Problem Based Learning Terhadap Siswa SMP*, n.d. h.3

pandang sebagai daya juang atau upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi.<sup>17</sup>

Pemahaman konsep dan *self-confidence* peserta didik memiliki peranan yang signifikan dalam pembelajaran matematika. Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran matematika salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, dimana model pembelajaran tersebut masih pendidik yang menjadi pusatnya sedangkan peserta didik menunggu perintah dan arahan pendidik (mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas) sehingga cenderung pasif, kurang kreatif, tidak yakin akan kemampuan yang dimilikiselain itu juga waktu yang digunakan kurang efisien.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan penulis, ditemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran matematika diantaranya, peserta didik mensugesti dirinya bahwa pelajaran matematika sulit dan membosankan, peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajarannya terkonsentrasi pada pendidik.

Kurangnya keyakinan diri dan kreativitas peserta didik dalam mengeksplorasi informasi secara mandiri, serta beberapa peserta didik juga merasa kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh pendidik, oleh karena itu pada proses pembelajaran matematika

---

<sup>17</sup>Mentari Dini, Tommy Tanu Wijaya, and Asep Ikin Sugandi, "Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp," *Jurnal Silogisme : Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, vol. 3, no.1 (May 31, 2018), h.1-7, <https://doi.org/10.24269/js.v3i1.936>.*Op.Cit*, h.2

berlangsung pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* (percaya diri) peserta didik tergolong rendah. Berikut ini adalah beberapa lembar jawaban dari peserta didik dalam mengerjakan soal penelitian pendahuluan pemahaman konsep matematis:

2. Berikan minimal 2 contoh cara menyajikan sebuah data dan gambarkanlah!  
 3. data berikut adalah hasil pencatatan banyak anak dalam keluarga dalam sebuah desa.

1	4	6	5	3	6	4	5	1	2
5	3	6	1	1	2	1	1	3	4
6	7	5	3	4	2	2	2	2	1
5	4	3	6	1	4	6	5	2	1
1	4	5	3	6	6	6	7	1	2

Buatlah data tersebut ke dalam table dan diagram garis!

7. Terdapat perusahaan sepeda motor yang telah berdiri sejak 2013. Setelah 5 tahun berdiri, penjualan sepeda motor perusahaan tersebut selalu meningkat, yaitu 3.500 unit, 4.500 unit, 6.000 unit, 7.000 unit. Dan pada tahun 2017 jumlah penjualannya mencapai 10.000 unit. Dari data tersebut, berapakah selisih banyak sepeda motor yang terjual pada tahun 2014 dan 2015 dan tentukan perbandingan banyak sepeda motor yang terjual di tahun 2015 dan 2017!

The image shows three panels of handwritten student work. The first panel (left) shows a bar chart with a title 'Majikan' and a table below it. The second panel (middle) shows a table with years 2013-2017 and sales figures, with arrows pointing to 'tahun' and 'jumlah'. The third panel (right) shows calculations for the difference in sales between 2015 and 2014, and the ratio of sales in 2015 to 2017.

**Gambar 1.1, Hasil Jawaban Soal Penelitian Pendahuluan Pemahaman Konsep Matematis**

Dapat kita lihat Pada gambar 1.1 bahwa dari 3 jenis soal pemahaman konsep matematis yang diujikan yaitu mengenai penyajian data. Pada soal no 2, 3 terlihat jelas peserta didik mengalami kesulitan dalam memberikan contoh cara penyajian data dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, sedangkan pada soal no 7 peserta didik dalam memecahkan masalah matematis terutama soal cerita kurang mampu menyatakan ulang sebuah konsep dan kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur serta mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, selain itu juga kurangnya keyakinan akan kemampuan yang

dimiliki sehingga jawaban yang ditulis tidak optimal. Hasil penelitian pendahuluan secara keseluruhan dapat kita lihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Tes Penelitian Pendahuluan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik kelas VIII MTs Husnul Amal Kotabumi**

No	Kelas	Nilai Peserta Didik (x)		Jumlah
		$X < 70$	$X \geq 70$	
1	VIII A	20	8	28
2	VIII B	21	10	31
3	VIII C	19	6	25
<b>Total</b>		60	24	84

Sumber: Data hasil Penelitian Pendahuluan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis MTs Husnul Amal Kotabumi

Tabel 1.1 Memaparkan hasil penelitian pendahuluan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII MTsN 1 Bandar Lampung. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa dari 84 peserta didik yang mengerjakan soal yang terfokus pada pemahaman konsep matematis, terdapat 60 peserta didik atau sekitar 71,43% yang mendapat nilai dibawah 70 Dan yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70 hanya 24 peserta didik atau sekitar 28,57%.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Penelitian Pendahuluan kepercayaan diri peserta didik**

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik Dengan Rentang Skor		
		$1 \leq x < 2$	$2 \leq x < 3$	$3 \leq x < 4$
1	Keyakinan akan Kemampuan yang dimiliki	50	20	14
2	Kemandirian	42	30	12
3	Memiliki konsep diri yang positif	34	30	20
4	Keberanian dalam bertindak	40	34	10

Sumber: Data hasil Penelitian Pendahuluan *Self-Confidence* Peserta didik MTs Husnul Amal Kotabumi



Berdasarkan Tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa: Dari 84 peserta didik, paling banyak peserta didik memperoleh hasil angket yaitu pada rentang skor antara 1 dan 2 pada setiap indikator *self-confidence*. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik kelas VIII MTs Husnul Amal tergolong rendah.

Berdasarkan penjabaran penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwasannya kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* peserta didik masih dalam kategori rendah. Oleh karena itu keberhasilan proses pembelajaran yang selama ini terjadi belum sepenuhnya memuaskan, karena pada saat tes pemahaman konsep yang telah dilakukan lebih dari 50% peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti pendahuluan terhadap ibu Melisa, S.Pd, selaku salah satu guru matematika MTs Husnul Amal Kotabumi peserta didik banyak yang mengasumsikan bahwa pembelajaran matematika sulit dan menakutkan serta pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih pendidik yang menjadi pusatnya atau pembelajaran konvensional, Selain itu peserta didik belum sepenuhnya mengerti akan pemahaman konsep matematis, banyak peserta didik menyelesaikan PR matematika dengan saling menyontek, sehingga dalam mengerjakan soal secara mandiri mereka akan kebingungan mengenai konsep dan prosedur penyelesaiannya. Beliau juga menyatakan bahwa peserta didik dalam pembelajaran matematika tidak semuanya memiliki rasa percaya diri yang

baik. Banyak diantara mereka yang malu bertanya dan mengemukakan pendapat dikelas sehingga menghambat penerimaan materi yang disampaikan pendidik serta membuat mereka merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga terkadang sebagai solusi penyelesaian soal ada sebagian yang mencontek teman dikelas.

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi di atas, diperlukan penerapan pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk aktif, dan merangsang mereka untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kepercayaan diri yang dimilikinya. Ketepatan menggunakan model dan metode pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai kemampuan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*(SFAE) merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam kelas. Peserta didik disini berperan sebagai fasilitator yang berbagi pengetahuan kepada peserta didik lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, mengesankan, berani dan bermakna serta dapat memahami konsep materi yang sedang dipelajari dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti tertarik untuk meneliti atau memilih judul “pengaruh Model Pembelajaran *student facilitator and*

*explaining*(SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis dan *self-confidence* peserta didik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah , permasalahan didefinisikan sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik;
2. Peserta didik kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran;
3. Model Pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terpusat kepada pendidik sehingga peserta didik pasif, tidak kreatif, dan tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah.
4. Peserta didik berasumsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti berharap agar penelitian ini terarah dan jelas, sehingga perlu ada batasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* adalah pusat dari penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) .
3. Penelitian ini hanya dilaksanakan di MTs Husnul Amal Kotabumi pada peserta didik kelas VIII.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap *self-confidence* peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
2. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap *self-confidence* peserta didik.
3. Pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* peserta didik.



## F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

### 1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan pengetahuan baru mengenai pembelajaran matematika yang aktif, menyenangkan dan mampu meningkatkan penguasaan materi. dengan model SFAE peserta didik mampu mengungkapkan pendapat dan menjelaskan materi kedepan kelas pada peserta didik lainnya sehingga melatih kepercayaan dirinya.

### 2. Bagi Pendidik

Menjadi tuntunan pada saat poses pembelajaran dan menambah wawasan baru mengenai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dikelas.

### 3. Bagi Sekolah

Dengan adanya inovasi model pembelajaran ini maka akan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran matematika

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan baru mengenai pembelajaran matematika yang menerapkan *model Student Facilitator And Explaining* (SFAE) .

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk tercapainya tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subyek yang diteliti

Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII MTs Husnul Amal Kotabumi

2. Objek yang diteliti

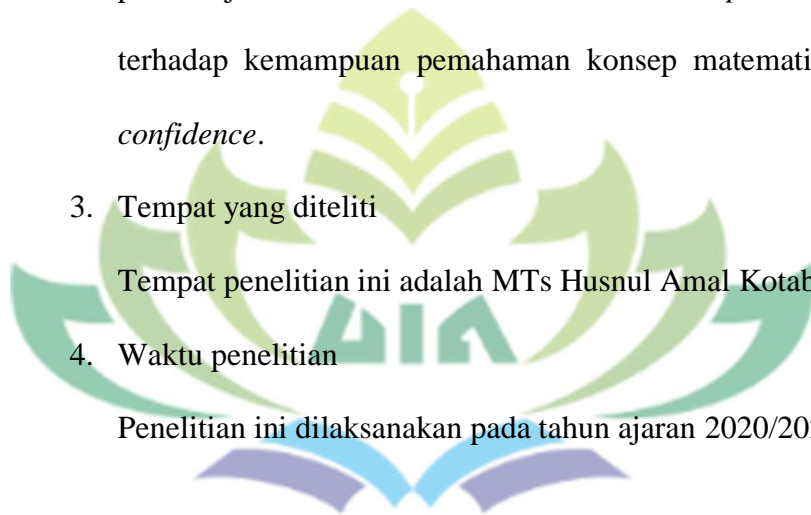
Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence*.

3. Tempat yang diteliti

Tempat penelitian ini adalah MTs Husnul Amal Kotabumi.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Model Pembelajaran

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, tipe- tipe, komputer, dan kurikulum.<sup>18</sup>Joyce & Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

Soekamto,<sup>dkk</sup>berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai perancang aktivitas belajar mengajar.Olehkarena itu proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan dan tersusun secara sistmatis. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi pendidik untuk mengajar.<sup>19</sup>Pada saat proses pembelajaran di kelas, baik pendidik maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting. Pembeda diantara keduanya

---

<sup>18</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas* (jakarta: Prestasi Pustaka, 2011).

<sup>19</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendsain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual (Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2017). h.24

adalah terletak pada fungsi dan peranannya masing-masing. Peranan pendidik dalam kegiatan pengajaran haruslah berupaya secara terus menerus membantu peserta didik membangun potensi-potensinya.<sup>20</sup> Model pembelajaran mengarahkan seorang pendidik untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijabarkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana, desain pembelajaran atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa peserta didik harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok peserta didik yang didalamnya setiap peserta didik bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota- anggota yang lain. Parker mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para peserta didik berinteraksi dalam kelompok- kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared*

---

<sup>20</sup>Nurdyansyah and Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran*, 1st ed., 1 (sidoarjo: nizamia learning center, 2016), h.3-4.

*goals* (bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama).<sup>21</sup> Jika konsep-konsep yang terdapat dalam materi yang dibahas dipelajari secara mandiri, mendiskusikannya dengan teman, menemukan dan menghayati secara mandiri, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri, serta keterampilan sosial mereka, di samping peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli yang telah dijabarkan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik kedalam grup kecil yang berisi antara 4-6 orang yang sederajat tetapi heterogen. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghargai pendapat setiap anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif bertujuan membantu peserta didik mencapai hasil belajar akademik, dan dapat menerima perbedaan serta ekspansi terhadap keterampilan sosial.<sup>23</sup>

Selama berdiskusi atau bekerja dalam kelompok, setiap anggota kelompok bertugas untuk mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh pendidik dan saling membantu anggota kelompok lain untuk mencapai

---

<sup>21</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Mode Terapan)* (2015: Pustaka Pelajar, 2015). h.29-30

<sup>22</sup>Ruslan H. Bindiab, Marungkil Pasaribu, and Amran Rede, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 2 Uebone," *Jurnal Kreatif Online* 1, no. 2 (May 16, 2014), <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2676>.

<sup>23</sup>Dewi Sartika, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TeamsGames Tournament" 1, no. 1 (2014), h.9-10.



ketuntasan belajar. Pada firman Allah Q.S Az- Zumar:18 dijelaskan Pentingnya berdiskusi atau bertukar pendapat:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ

وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

*Artinya: “yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranyamereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.”(Q.S Az- Zumar:18)<sup>24</sup>*

Q.S Az- Zumar:18 menjelaskan bahwasannya setiap manusia sudah selayaknya menghargai pendapat orang lain, dengan demikian kita akan memiliki wawasan yang luas sehingga kita dapat menentukan pilihan yang terbaik. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya memiliki satu jenis melainkan memiliki banyak jenis atau tipe yang memiliki langkah- langkah yang berbeda. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah Student Facilitator and Explaining (SFAE).

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)***

#### **a. Pengrtian Model Pembelajaran *SFAE***

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran adalah model Pembelajaran SFAE. SFAE adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada teman sekelasnya materi

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

pelajaran yang sebelum telah dijelaskan secara umum oleh pendidik.<sup>25</sup> Dengan adanya sumbangan pemikiran dari peserta didik lainnya dan bimbingan dari pendidik, kemampuan pengetahuannya bertambah sehingga apa yang diperoleh peserta didik dapat diterapkan pada konsep yang lain atau serupa.<sup>26</sup>

*Student facilitator and explaining* ialah salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil beranggota sekitar 4-5 peserta didik yang diambil secara heterogen.<sup>27</sup> Model pembelajaran *student facilitator and explaining* juga merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada struktur khusus yang dirancang guna mempengaruhi pola interaksi peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Pembelajaran yang menggunakan model *SFAE* dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang peserta didik.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan melatih peserta didik untuk mempresentasikan

---

<sup>25</sup>Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syah Kuala University, 2017), h.132.

<sup>26</sup>putut Bayuaji, Hikmawati Hikmawati, And Satutik Rahayu, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (Sfae) Dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Fisika," *Jurnal Pijar Mipa* 12, no. 1 (March 10, 2017), <https://doi.org/10.29303/jpm.v12i1.328>.

<sup>27</sup>Siska Ryane Muslim, "Pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya," *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 1, no. 1 (September 30, 2015), h.65–72.

<sup>28</sup>Shoimin A, *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum2013* (yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014). h.183-185

ide atau gagasannya kepada peserta didik lainnya. Keaktifan peserta didik dalam merencanakan materi untuk dipersentasikan sangat mempengaruhi kesesuaian dan kelancaran pelaksanaan model pembelajaran *Student facilitator and explaining*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat mudah memahami konsep dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

#### **b. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFAE**

Pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran oleh pendidik, dilanjutkan dengan pemberian materi secara umum oleh pendidik, masuk kegiatan kelompok dan kuis serta diakhiri dengan penghargaan kelompok. Menurut H.Darmadi langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai atau KD kepada peserta didik
2. Pendidik menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran
4. Pendidik menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik yang telah menyampaikan ide atau gagasannya.
5. Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat itu

---

<sup>29</sup>H.Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.53-54.

## 6. Penutup<sup>30</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *SFAE*

Dalam proses pembelajaran setiap model pembelajaran yang diterapkan peserta didik pastilah memiliki kelebihan, berikut ini kelebihan dari model pembelajaran *SFAE*:

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar menerangkan kepada peserta didiklainnya sehingga ide-ide atau pendapat dan pemahaman materi yang sedang dipelajari lebih berkembang, serta mendapatkan respon atau umpan balik dari peserta didik yang lainnya.
- 2) Peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Peserta didik lebih dapat memahami materi dengan mudah karena belajar mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirannya.
- 4) Melatih rasa percaya diri peserta didik dalam mengeluarkan ide atau pendapat.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan peserta didik lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>30</sup>Yufitri Yanto and Ratna Juwita, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)* vol.1, no.1 (June 30, 2018), h. 56, <https://doi.org/10.31539/judika.v1i1.247>.

Berikut ini adalah kelemahan dari model pembelajaran *SFAE*

- 1) beberapa peserta didik yang kurang aktif, sehingga hanya peserta didik yang pandai saja yang berani tampil dalam mengeluarkan ide atau pendapat.
- 2) Sebagian peserta didik memiliki pendapat yang sama dalam mengeluarkan setiap ide atau pendapat, sehingga peserta didik yang tampil ke depan sedikit.
- 3) Pendidik kesulitan dalam mengelola kelas karena membutuhkan waktu yang lama ketika mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengeluarkan ide atau gagasan tentang materi yang sedang dipelajari.<sup>31</sup>

#### **4. Pemahaman Konsep Matematis**

##### **a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis**

Kamus besar bahasa Indonesia memaparkan “Pemahaman” diambil dari kata “paham” yang bermakna mengerti dan tahu jelas<sup>32</sup>. Pemahaman konsep ialah keahlian atau kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu konsep/materi yang tergolong dalam ranah kognitif.<sup>33</sup> Selain itu pemaamn konsep juga dapat diartikan melakukan prosedur (algoritma) secara fleksibel (luwes), akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan

---

<sup>31</sup>Muslim, “Pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya.”, Op.cit, h. 68

<sup>32</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h.973.

<sup>33</sup>Nur Sri Widyastuti and Pratiwi Pujiastuti, “Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Logis Siswa,” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (July 1, 2014): 183–93, <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2718>.



masalah.<sup>34</sup> Dengan belajar konsep, peserta didik dapat memahami dan membedakan kata, simbol, dan tanda dalam matematika.<sup>35</sup>

Pemahaman konsep matematis merupakan penguasaan konsep matematika atau dapat diartikan bukan sekedar menghafal melainkan berdasarkan pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik dapat menerjemahkan, menafsirkan dan menyimpulkan suatu konsep matematika. Peserta didik yang memahami konsep mereka akan dapat mengelaborasi keahliannya dalam pembelajaran matematika dan bisa mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya dalam menyelesaikan permasalahan sederhana sampai yang rumit atau kompleks.<sup>36</sup>

Kemampuan pemahaman konsep memiliki andil yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena pemahaman konsep menentukan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>37</sup> Apabila konsep dasar yang diterima peserta didik salah, maka konsep tersebut sukar untuk dibenahi kembali, terutama apabila sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Pengetahuan konsep yang kuat

---

<sup>34</sup>Indri Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep," *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (May 31, 2018): 26–36, <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.634>.

<sup>35</sup>Ruminda Hutagalung, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba Di Smp Negeri Itukka," *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 2 (July 16, 2019), <https://doi.org/10.30743/mes.v2i2.133>.

<sup>36</sup>Dona Dinda Pratiwi, "Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (December 20, 2016): 191–202, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.34>.

<sup>37</sup>Dita Andini and Nanang Supriadi, "Media Animasi Menggunakan Macromedia Flash Berbasis Pemahaman Konsep Pokok Bahasan Persegi Dan Persegi Panjang," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (May 31, 2018): 149–145, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2278>.

dan tertanam dalam diri peserta didik akan memberikan kemudahan dalam meningkatkan pengetahuan prosedural matematika peserta didik tersebut. Peserta didik akansangat sulit untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi apabila belum memahami konsep, Inilah sebabnya kemampuan pemahaman konsep matematis adalah salah satu tujuan utama atau penting dalam pembelajaran matematika.<sup>38</sup>

Pengembangan pemahaman konseptual matematika peserta didik sangat dibutuhkan, berarti bahwa seorang pendidik atau guru harus mempunyai pemahaman yang matang tentang matematika. Sehingga salah satu yang harus dipersiapkan pendidik adalah untuk memberikan kegiatan pembelajaran dan tugas yang memperdalam konseptual peserta didik.<sup>39</sup>

Pembelajaran matematika dengan pemahaman yang matang dan berarti akan mengantarkan peserta didik merasakan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup> Melalui pemahaman peserta didik menyerap bahan pelajaran secara bermakna (*meaning learning*) tidak hanya terbatas ingatan saja tanpa adanya pengertian (*rote learning*).

---

<sup>38</sup>Hutagalung, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba Di Smp Negeri Itukka.", Op.Cit, H.71

<sup>39</sup>Ashley Whitehead and Temple A. Walkowiak, "Preservice Elementary Teachers' Understanding of Operations for Fraction Multiplication and Division," *International Journal for Mathematics Teaching and Learning* 18, no. 3 (2017), h.293–317.

<sup>40</sup>"Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) | Agustina | Eksakta : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Mipa," Accessed January 10, 2020, h.1, [Http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/view/49/50](http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/view/49/50).

Agar terjadi transfer belajar yang efektif kondisi fisik dan psikis peserta didik harus selaras dengan materi yang dipelajari.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian- pengertian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematis adalah kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika dimana peserta didik tidak hanya menghafal akan tetapi dapat menemukan, menjelaskan, menafsirkan, menyimpulkan sebuah konsep dalam matematika dengan bahasa, cara dan pengetahuannya sendiri. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Yunus di bawah ini:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَجَعَلُ الرِّجْسَ عَلَى  
الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

*Artinya: “dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya”.(Q.S Yunus:100)<sup>42</sup>*

Pada Q.S Yunus:100 Allah SWT berfirman bahwasannya manusia menggunakan akalnyanya. Dalam memahami suatu hal termasuk materi pelajaran penggunaan akal sangat penting, agar manusia dapat memilih mana yang baik dan yang buruk serta mana yang harus dipilih dan ditinggalkan.

---

<sup>41</sup>Dessy Rahmawati and Melda Jaya Saragih, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI-IPS dalam Belajar Matematika melalui Metode Guided Discovery Instruction [Improving Conceptual Understanding of Grade XI Social Science Students in Learning Mathematics Using the Guided Discovery Instruction Method],” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 12, no. 2 (March 24, 2016): 24–41, <https://doi.org/10.19166/pji.v12i2.363>.vol.12, no.2, (2016), h.24-25

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

## b. Indikator Pemahaman Konsep

Menurut John indikator pemahaman konsep matematika yaitu:

- 1) Mengenal penguasaan dan bukti sebagai aspek yang mendasar.
- 2) Membuat dan menyeliiki dugaan- dugaan matematika.
- 3) Mengembangkan dan mengevaluasi argument dan bukti matematis.
- 4) Memilih dan menggunakan berbagai macam penguasaan.<sup>43</sup>

Berikut ini adalah indikator pemahaman konsep menurut Jihad dan Haris :

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasikan obyek-obyek menurut sifat- sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.<sup>44</sup>

Dari banyaknya indikator pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator pmahaman konsep yang dikeluarkan resmi oleh Depdiknas Nomor 506/C/Kep/PP/2004 tentang

---

<sup>43</sup>Syelfia Dewimarni, “Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang,” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (June 19, 2017): 53–62, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.763>.

<sup>44</sup>Lestari, “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep.”, Op.Cit,h.27

rapor pernah diuraikan bahwasannya indikator pemahaman konsep ialah peserta didik mampu:

- 1) Menyatakan ulang setiap konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.<sup>45</sup>

## 5 ***Self-confidence* (kepercayaan diri) Peserta didik**

### a. ***Self-confidence***

Salah satu faktor penting dalam penyelesaian masalah matematika adalah kepercayaan diri peserta didik.<sup>46</sup> Menurut Cambridge Dictionaries Online, *self-confidence* merupakan "*behaving calmly because you have no doubts about your ability or knowledge*, yang berarti bahwa percaya diri adalah yakin atau bersikap tenang karena tidak ada yang diragukan mengenai kemampuan atau pengetahuan. Fishbein & Ajzen

---

<sup>45</sup>Rahmawati and Saragih, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI-IPS dalam Belajar Matematika melalui Metode Guided Discovery Instruction [Improving Conceptual Understanding of Grade XI Social Science Students in Learning Mathematics Using the Guided Discovery Instruction Method]." vol.12, no.2 (2016), h.26

<sup>46</sup>Lailatul Fitria, Mustangin Mustangin, and Isbadar Nursit, "Pemahaman Konsep Matematika Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Menggunakan Model Student Facilitator And Explaining Dengan Metode Peer Teaching," *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 5, no. 2 (July 24, 2019): 105–11, <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.3535>.



menyatakan bahwa *self-confidence is a belief*, yang berarti bahwa percaya diri adalah keyakinan yang terdapat dalam diri seorang individu. Sejalan dengan Hannula, Maijala dan Pehkonen yang beranggapan bahwa lain halnya dengan keyakinan merupakan perasaan seorang individu misalnya prosedur konsep individu yang ikut serta dalam perilaku matematika.

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Zimmerman, Bonner, dan Kovach "*Fellings of self-confidence are very motivating to student who have notenjoyed many successes in school*" bermakna bahwa peserta didik yang belum meraih kesuksesan disekolahnya akan termotivasi oleh perasaan kepercayaan diri yang dimilikinya. Sama halnya dengan pendapat Molloy bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan sanggup dan puas akan diri sendiri tanpa pengaruh orang lain.<sup>47</sup>

Kepercayaan diri sebagai perasaan percaya terhadap kemampuan diri dalam memobilisasi atau menggerakkan dan menyatukan motivasi dari semua sumber daya yang dibutuhkan, dan diwujudkan dalam perilaku yang selaras dengan apa yang harus diselesaikan, sesuai dengan tuntutan tugas. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri tinggi berpotensi baik meningkatkan akuisisi karena dengan kepercayaan diri tersebut mereka sadar menyiapkan kesiapan diri belajar dalam kelas.<sup>48</sup> Peserta didik yang berkepercayaan diri tinggi juga akan memandang belajar sebagai kegiatan

---

<sup>47</sup>Neneng Aminah, "Analisis Kemampuan Pedagogik Dan Self Confidence Calon Guru Matematika Dalam Menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan," *Euclid* 1, No. 1 (January 1, 2014), <https://doi.org/10.33603/E.V1i1.344>.

<sup>48</sup>"Anwar - 2016 - Panel Discussion and the Development of Students' .Pdf," accessed July 7, 2020, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095514.pdf>.

yang kompeten dan menantang sebagai cara untuk menjadi peserta didik yang lebih baik.<sup>49</sup>

Rasa percaya diri ini lah yang akan membuat peserta didik lebih termotivasi dan menyukai matematika. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 disebutkan dalam KD khusus matematika ialah memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya diri pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar. Kepercayaan diri yang baik *Trends International Mathematics and Science Study* yaitu ketika peserta didik mempunyai matematika yang bagus, memiliki kemampuan belajar matematika dengan ligat atau cepat dan tidak mudah putus asa, menunjukkan rasa percaya akan keahlian atau kemamapuan matematika yang dimiliki, dan sanggup berpikir realistik.<sup>50</sup>

#### **b. Aspek-aspek *Self-Confidence***

Berikut ini aspek- aspek *Self-confidence* menurut Lauster:<sup>51</sup>

##### 1) Keyakinan kemampuan diri

Yakin akan kemampuan diri merupakan sikap positif seorang individu terhadap dirinya yang akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ataupun mengerjakan sesuatu.

##### 2) Optimis

---

<sup>49</sup>Dr Irfan Haidar G. Makrani, *Personality And Self-Confidence In Students Of Technical And Conventional Courses Among North Gujarat* (Red'shine Publication, Pvt. Ltd., 2019), h.50

<sup>50</sup>Fitria, Mustangin, And Nursit, "Pemahaman Konsep Matematika Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Menggunakan Model Student Facilitator And Explaining Dengan Metode Peer Teaching.", *Op.Cit*, h.106

<sup>51</sup>Maharita Julia Hapsari, "Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing," n.d.

Optimis termasuk kedalam sikap positif yang dimiliki seorang individu, dimana ia selalu berprasangka baik dalam setiap tindakan yang dilakukan mengenai dirinya dan keahliannya.

3) Objektif

Seorang individu yang bersifat objektif akan memandang suatu permasalahan sesuai dengan kenyataannya, bukan berdasarkan dirinya.

4) Bertanggung Jawab

Kesiapan menerima dan menanggung segala hal yang jadi konsekuensinya.

5) Rasional dan Realistis

Analisis terhadap sesuatu hal, suatu kejadian, dan suatu masalah yang dapat diterima oleh akal dan nalar serta sesuai dengan fakta.

**c. Indikator *Self-confidence***

Adapun indikator *Self-confidence* yaitu:<sup>52</sup>

1) Percaya kemampuan diri sendiri

Yakin pada diri sendiri terhadap setiap bagian (aspek) yang terdapat dalam dirinya, dengan demikian pribadi tersebut akan merasa yakin dan sanggup dalam meraih setiap tujuan hidupnya.

2) Mandiri dalam mengambil keputusan

Dalam memilih keputusan seorang individu dikatakan mandiri apabila ia tidak mudah terhasut oleh lingkungan . selain itu juga

---

<sup>52</sup>Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. "Penelitian Pendidikan Matematika." *Bandung: PT Refika Aditama*, 2015, h. 95.

tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan masalah, mandiri dalam bertindak dan menata kebutuhan sendiri.

3) Memiliki konsep diri yang positif

Interpretasi diri terhadap kemampuan subjektif dalam menghadapi masalah-masalah yang objektif merupakan konsep diri yang positif.

4) Keberanian dalam bertindak

Berani dalam bertindak ialah keberanian dalam diri seorang individu dalam melakukan suatu tindakan yang positif tanpa adanya keraguan.

Dari beberapa definisi-definisi *self-confidence* penulis menyimpulkan bahwa *self-confidence* atau percaya diri ialah yakin akan diri sendiri, dengan beberapa aspek diantaranya: yakin kemampuan diri, objektif, rasional, optimis dan bertanggung jawab.

**d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Self-confidence***

Kepercayaan diri seorang individu tercipta dari pengalaman dimulai dari masa anak-anak dan masa perkembangan. Kepercayaan diri bersifat dinamis atau mengalami perubahan sebagai hasil hubungan timbal balik dengan lingkungan dan orang sekitar.

Kepercayaan diri individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya: pengalaman hidup, konsep diri dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternalnya ialah lingkungan keluarga pendidikan, pekerjaan. Dukungan emosional,

pengakuan orang lain berupa penegasan diri juga merupakan penunjang penting kepercayaan diri. Apabila seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah berarti bahwa individu tersebut merasa tidak nyaman secara emosional, yang bersifat sementara.<sup>53</sup>

## B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran matematika adalah hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran dikelas banyak peserta didik yang pasif, tidak memahami konsep dan kurang percaya diri sedangkan baik pendidik maupun peserta didik dituntut untuk aktif, pada mata pelajaran matematika peserta didik dituntut untuk mampu memahami konsep matematika dimana peserta didik tidak hanya menghafal akan tetapi menyelesaikan masalah dengan bahasa, cara dan pengetahuannya sendiri atau disebut juga dengan pemaaman konsep matematis, selain itu dalam pembelajaran matematika peserta didik harus yakin akan kemampuan yang dimilikinya serta berani untuk berpendapat dan bertanya akan materi yang sedang dipelajari atau disebut juga dengan *self-confidence*.

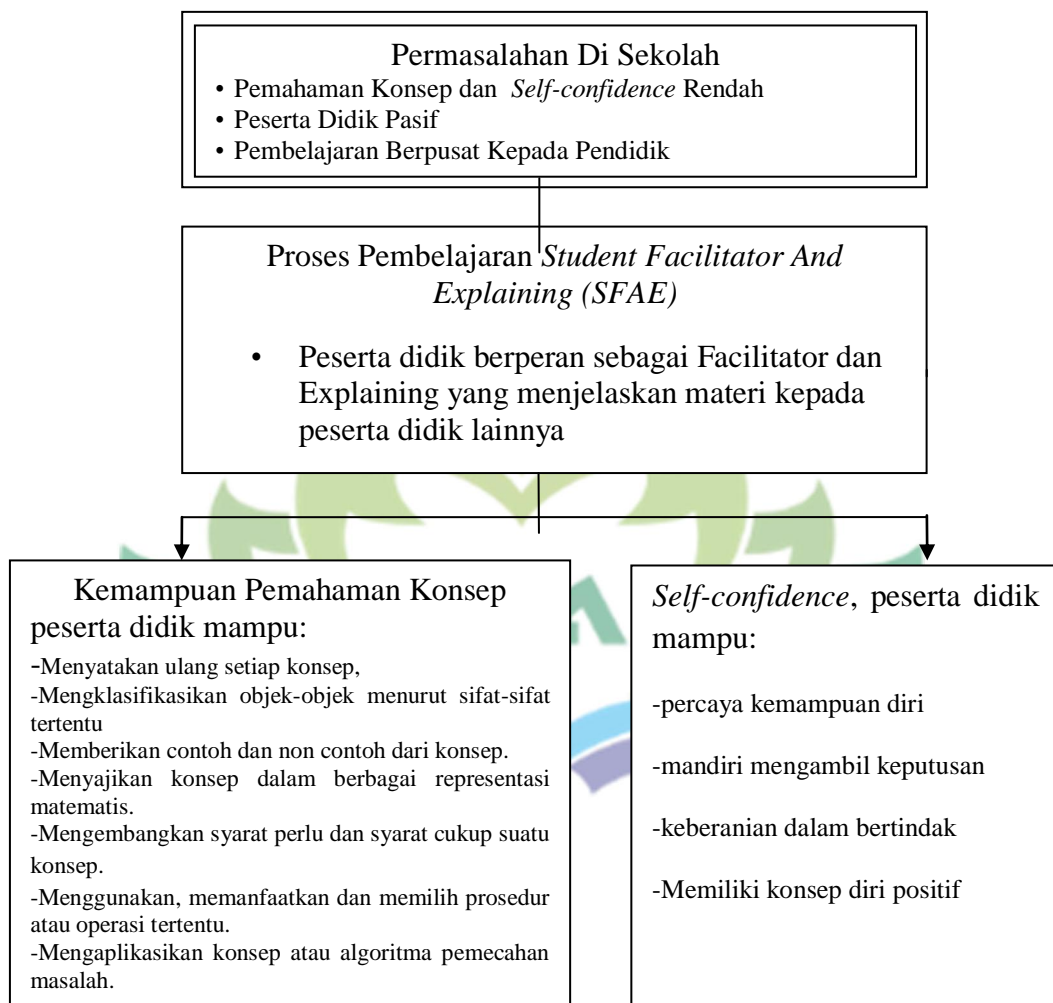
Berdasarkan paparan diatas untuk menciptakan keaktifan dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu sarana yaitu berupa model pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan *Self-confidence* peserta didik. diantaranya adalah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining (SFAE)*. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:

---

<sup>53</sup> May Mayasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Self-Confidence Siswa Dalam Pelajaran Trigonometri Kelas X SMA Negeri 1 Kota Bumi" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung) (2017). h.27



- a. Model pembelajaran *student facilitator and explaining (SFAE)* sebagai variabel bebas(X)
- b. Kemampuan pemahaman konsep matematis sebagai variabel terikat pertama ( $Y_1$ )
- c. *Self-confidence* peserta didik sebagai variabel terikat kedua ( $Y_2$ ).



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan bagan kerangka berfikir maka terdapat dua kelas yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. Dimana kelompok 1 diterapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining (SFAE)* (kelas eksperimen),

kelompok 2 diterapkan model *Konvensional* (kelas kontrol). Selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil *posttes* untuk melihat bagaimana pengaruh perlakuan pada kemampuan pemahaman konsep dan *self-confidence* peserta didik.

### C. Penelitian Releven

Penelitian yang akan dilaksanakan penulis mengacu pada penelitian terdahulu, sebagai berikut:

- 1 Ima Luciany Milansari meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *SFAE* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Mapel DLE Siswa X Tav SMK Muhammadiyah Bantul” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *SFAE* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta ranah kognitif maupun ranah psikomotorik peserta didik.<sup>54</sup>
- 2 Satria Suja Santoso,dkk, meneliti “Penerapan *studentfacilitator and explaining*Dengan Multimedia Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Waluyorejo Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran IPA peserta didik setelah menggunakan Penerapan *student facilitator and explaining*, karena dengan *SFAE* peserta didik akan terpacu untuk terus belajar dan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ima Luciany Milansari, “Penerapan Model Pembelajaran *SFAE* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Mapel DLE Siswa X Tav SMK Muhammadiyah Bantul” Tugas Akhir Skripsi, 2017, h.142

<sup>55</sup> Satria Suja Santoso,dkk, meneliti “Penerapan *Student Facilitator And Explaining Dengan Multimedia Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Waluyorejo Tahun Ajaran 2014/2015*” Jurnal Calam Cendekia, Vol.3 , No. 5.1, h.507-511.

- 3 Aezira Elsinka Domas, meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student facilitator and explaining* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII”. Melalui hasil penelitian ini dapat kita ketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif model *SFAE* terhadap kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari motivasi belajar.<sup>56</sup>

#### D. Hipotesis

##### 1. Hipotesis Penelitian

- a. Ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining (SFAE)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
- b. Ada Pengaruh model Pembelajaran *student facilitator and explaining (SFAE)* terhadap *self-confidence* peserta didik.
- c. Ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* peserta didik.

##### 2. Hipotesis Statistik

a.  $H_{0A} : \alpha_1 = \alpha_2$

(Tidak ada pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining (SFAE)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.).

$H_{0A} : \alpha_1 \neq \alpha_2$

---

<sup>56</sup> Aezira Elsinka Domas, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII, Tugas Akhir Skripsi, 2017, h.105

(Ada pengaruh model pembelajaran *Student facilitator and explaining (SFAE)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).

$\alpha_1$ : model pembelajaran SFAE

$\alpha_2$ : kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

b.  $H_{0B} : \beta_1 = \beta_2$

(Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining(SFAE)* terhadap *self-confidence* peserta didik).

$H_{0\beta} : \beta_1 \neq \beta_2$

(Ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining(SFAE)* terhadap *self-confidence* peserta didik).

c.  $H_{0AB} : \alpha\beta = 0$

(Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining(SFAE)* terhadap kemampuan pemahaman kon matematis dan *self-confidence* peserta didik ).

$H_{0AB} : \alpha\beta \neq 0$

(Ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-confidence* peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Shoimin. *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- Amalia, Yuli, M. Duskri, and Anizar Ahmad. "Penerapan Model Eliciting Activities Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self Confidence Siswa SMA." *Jurnal Didaktik Matematika* 2, no. 2 (2015). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/2848>.
- Aminah, Neneng. "Analisis Kemampuan Pedagogik dan Self Confidence Calon Guru Matematika dalam Menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan." *Euclid* 1, no. 1 (January 1, 2014). <https://doi.org/10.33603/e.v1i1.344>.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo, 2013.
- Andini, Dita, and Nanang Supriadi. "Media Animasi Menggunakan Macromedia Flash Berbasis Pemahaman Konsep Pokok Bahasan Persegi Dan Persegi Panjang." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (May 31, 2018): 149–145. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2278>.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014.
- Bayuaji, Putut, Hikmawati Hikmawati, and Satutik Rahayu. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (Sfae) Dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Fisika." *Jurnal Pijar Mipa* 12, no. 1 (March 10, 2017). <https://doi.org/10.29303/jpm.v12i1.328>.
- Bindiab, Ruslan H., Marungkil Pasaribu, and Amran Rede. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 2 Uebone." *Jurnal Kreatif Online* 1, no. 2 (May 16, 2014). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2676>.
- Budiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- Dewimarni, Syelfia. "Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang." *Al-*



*Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (June 19, 2017): 53–62.  
<https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.763>.

Dini, Mentari, Tommy Tanu Wijaya, and Asep Ikin Sugandi. “Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp.” *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 3, no. 1 (May 31, 2018): 1–7. <https://doi.org/10.24269/js.v3i1.936>.

Domas, Aezira Elsika. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII.” Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/1020/>.

Fitria, Lailatul, Mustangin Mustangin, and Isbadar Nursit. “Pemahaman Konsep Matematika Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Menggunakan Model Student Facilitator And Explaining Dengan Metode Peer Teaching.” *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 5, no. 2 (July 24, 2019): 105–11. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.3535>.

Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syah Kuala University, 2017.

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Stucturdan Mode Terapan)*. 2015: Pustaka Pelajar, 2015.

Hutagalung, Ruminda. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba Di Smp Negeri Itukka.” *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 2 (July 16, 2019). <https://doi.org/10.30743/mes.v2i2.133>.

Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*. Jakarta, 2014.

———. *Mendsain Model Pembelajaran Inivatif, Progresif, Dan Kontekstual (Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kencana, 2017.

Julia Hapsari, Maharita. “Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing,” n.d.

Lestari, Indri. “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep.” *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (May 31, 2018): 26–36. <https://doi.org/10.30656/gauss.v1i1.634>.

- Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. "Penelitian Pendidikan Matematika." *Bandung: PT Refika Aditama*, 2015.
- Makrani, Dr Irfan Haidar G. *Personality And Self-Confidence In Students Of Technical And Conventional Courses Among North Gujarat*. RED'SHINE Publication. Pvt. Ltd., 2019.
- Amos Neolaka, and Grace Amialia A. Neolaka M.Pd S. Pd. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Kencana, 2015.
- Muslim, Siska Ryane. "Pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya." *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 1, no. 1 (September 30, 2015): 65–72.
- Netriwati, Mai Sri Lena. *Metode Penelitian Matematika Dan Sains*. Bandar Lampung, 2019.
- Nurdini, Sophia. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Self Confidence Melalui Model Realistik Mathematics Education Dan Model Problem Based Learning Terhadap Siswa SMP*, n.d.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul. *Inovasi Model Pembelajaran*,. 1st ed. 1. sidoarjo: nizamia learning center, 2016.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Pratiwi, Dona Dinda. "Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (December 20, 2016): 191–202. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.34>.
- Rahmawati, Dessy, and Melda Jaya Saragih. "Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI-IPS dalam Belajar Matematika melalui Metode Guided Discovery Instruction [Improving Conceptual Understanding of Grade XI Social Science Students in Learning Mathematics Using the Guided Discovery Instruction Method]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 12, no. 2 (March 24, 2016): 24–41. <https://doi.org/10.19166/pji.v12i2.363>.
- Santoso, Singgih. *STATISTIK MULTIVARIAT Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. 1st ed. Jakarta: PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO, 2014.
- Sari, Selvia Lovita, Rubhan Masykur, and Rizki Wahyu Yunian Putra. "Penerapan Strategi The Firing Line Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman

- Konsep Matematis Siswa Smp.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (September 29, 2018): 229–36. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i2.1496>.
- Sarniah, Siti, Chairul Anwar, and Rizki Wahyu Yunian Putra. “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.” *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (January 2, 2019): 87–96. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.709>.
- Sartika, Dewi. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TeamsGames Tournament” 1, no. 1 (2014): 9–10.
- Sudarman, Satrio Wicaksono, and Ira Vahlia. “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 275–82. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.42>.
- Sudiarta, I., and Gusti Putu. “Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Statistika Matematik I Tahun 2006/2007.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran UNDIKSHA* 40, no. 3 (2007): 590.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.” Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Susanto, Hery, Achi Rinaldi, and Novalia Novalia. “Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas Xii Ips Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (December 18, 2015): 203–18. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.50>.
- Sutrisno, Sutrisno, and Dewi Wulandari. “Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan.” *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (July 30, 2018): 37–53. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2472>.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

- . *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. 1st ed. Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- . *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. 1st ed. 1. Jakarta: Kencana, 2010.
- Waningsih, Ayu. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Fasilitator And Explaining Terhadap Penalaran Matematika Dan Kepercayaan Diri Siswa.” *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 2, no. 2 (2020):79–84. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm/article/view/167>.
- Whitehead, Ashley, and Temple A. Walkowiak. “Preservice Elementary Teachers’ Understanding of Operations for Fraction Multiplication and Division.” *International Journal for Mathematics Teaching and Learning* 18, no. 3 (2017): 293–317.
- Widyastuti, Nur Sri, and Pratiwi Pujiastuti. “Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Logis Siswa.” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (July 1, 2014): 183–93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2718>.
- Wulandari, Putri, Mujib Mujib, and Fredi Ganda Putra. “Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok berbantuan Perangkat Lunak Maple terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (June 8, 2016): 101–6. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.134>.